

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 01 Desember 2019/04 Rabiuts tsani 1441 Brosur No. : 1984/2024/IF

Risalah Janaaiz (ke-9)

30. Shalat ghaib dan shalat jenazah di pequburan

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِى الْيَوْمِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، خَرَجَ اِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِـــهِمْ وَكَبَّرَ اَرْبَعًا. **البخارى ٢: ٧١**

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengumumkan kematian raja Najasyi pada hari meninggalnya, lalu beliau keluar ke mushalla (bersama para shahabat), kemudian beliau mengatur shaff mereka dan (dalam shalat tersebut) beliau takbir empat kali. [HR. Bukhari juz 2, hal. 71]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اِنْتَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِلَى قَبْرٍ رَطْبٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِ وَصَفُّوْا خَلْفَهُ، وَكَبَّرَ اَرْبَعًا. **مسلم ٢: ٦٥٨**

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berhenti pada sebuah qubur yang masih basah (baru), lalu beliau menshalatkannya, sedang para shahabat membuat shaff di belakangnya, dan beliau bertakbir empat kali. [HR. Muslim juz 2, hal. 658. No. 68]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ اَنَّ امْرَاَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ اَوْ شَابًّا، فَفَقَدَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَ عَنْهَا اَوْ عَنْهُ. فَقَالُوْا: مَاتَ. قَالَ: اَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُوْنِي؟ قَالَ: فَكَاَنَّـــهُمْ صَغَّرُوْا اَمْرَهَا اَوْ اَمْرَهُ. فَقَالَ: دُلُّوْنِيْ عَلَى قَبْرِهِ. فَدَلُّوْهُ. فَصَلَّى عَلَيْهَا. ثُـــمَّ قَالَ: اِنَّ هٰذِهِ الْقُبُوْرَ مَـــمْلُوْءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى اَهْلِهَا، وَاِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَـــهُمْ بِصَلَاتِيْ عَلَيْهِمْ. **مسلم ٢: ٦٥٩**

Dari Abu Hurairah bahwasanya ada seorang perempuan hitam (atau seorang pemuda) tukang sapu masjid (telah meninggal), maka Rasulullah SAW kehilangan dia, kemudian beliau menanyakan tentang perempuan (atau pemuda tadi). Lalu para shahabat menjawab, "Dia telah meninggal". Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "Mengapa kalian tidak memberitahukan kepadaku ?". (Abu Hurairah) berkata, "Seolah-olah mereka meremehkan persoalan perempuan atau pemuda itu. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Tunjukkanlah quburnya kepadaku". Lalu mereka menunjukkannya. Kemudian beliau menshalatkannya, lalu bersabda, "Sesungguhnya qubur ini penuh kegelapan bagi penghuninya, kemudian Allah 'Azza wa Jalla menerangi qubur ini sebab shalatku pada mereka". [HR. Muslim juz 2, hal. 659, no. 71]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى مَيِّتٍ بَعْدَ مَوْتِهِ بِثَلَاثٍ. **الدارقطنى ٢: ٧٨، رقم: ٧**

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya Nabi SAW pernah menshalatkan mayyit sesudah (diqubur) tiga hari. [HR. Daraquthniy juz 2, hal. 78,no. 7]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى قَبْرٍ بَعْدَ شَهْرٍ.

الدارقطنى ٢: ٧٨، رقم: ٨

Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya Nabi SAW pernah menshalatkan (mayyit di maqbaroh) setelah di qubur sebulan. [HR. Daraquthniy juz 2, hal. 78, no. 8]

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ اَنَّ اُمَّ سَعْدٍ مَاتَتْ وَالنَّبِيُّ ﷺ غَائِبٌ. فَلَمَّا قَدِمَ صَلَّى عَلَيْهَا. وَقَدْ مَضَى لِذٰلِكَ شَهْرٌ. **الترمذى ٢: ٢٥١، رقم: ١٠٤٣**

Dari Sa'id bin Musayyab bahwa Ummu Sa'ad meninggal dunia, ketika itu Nabi SAW tidak di rumah. Kemudian setelah beliau datang, lalu menshalatkannya, padahal telah lewat waktu sebulan lamanya. [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 251, no. 1043, mursal karena Sa'id bin Musayyab seorang tabi'iy]

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ عَلَى قَتْلَى اُحُدٍ بَعْدَ ثَــمَانِ سِنِيْنَ. **الدارقطنى ٢: ٧٨، رقم: ١٠**

Dari 'Uqbah bin 'Aamir, ia berkata : Rasulullah SAW menshalatkan orang-orang yang mati syahid dalam perang Uhud setelah delapan tahun. [HR. Daraquthniy juz 2, hal. 78, no. 10]

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى قَتْلَى اُحُدٍ بَعْدَ ثَــمَانِيْ سِنِيْنَ، كَالْمُوَدِّعِ لِلْاَحْيَاءِ وَالْاَمْوَاتِ. ثُــمَّ طَلَعَ الْمِنْبَرَ، فَقَالَ: اِنِّيْ بَيْنَ اَيْدِيْكُمْ فَرَطٌ، وَاَنَا عَلَيْكُمْ شَهِيْدٌ، وَاِنَّ مَوْعِدَكُمُ الحَوْضُ، وَاِنِّيْ لَاَنْظُرُ اِلَيْهِ مِنْ مَقَامِيْ هٰذَا، وَاِنِّيْ لَسْتُ اَخْشَى عَلَيْكُمْ اَنْ تُشْرِكُوْا، وَلٰكِنِّيْ اَخْشَى عَلَيْكُمُ

الدُّنْيَا اَنْ تَنَافَسُوْهَا. قَالَ: فَكَانَتْ آخِرَ نَظْرَةٍ نَظَرْتُــهَا اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. **البخارى ٥: ٢٩**

Dari 'Uqbah, bin 'Aamir, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW menshalatkan orang-orang yang gugur pada perang Uhud setelah delapan tahun. Beliau seperti berpamitan kepada orang-orang yang masih hidup dan yang sudah mati. Kemudian beliau naik mimbar dan bersabda, "Sungguh aku adalah pendahulu di hadapan kalian, dan aku sebagai saksi atas kalian. Janji yang diberikan kepada kalian adalah telaga, dan sungguh sekarang ini aku melihat telaga itu dari tempat berdiriku ini, Dan aku tidak mengkhawatirkan pada kalian bahwa kalian akan mensekutukan Allah, tetapi yang aku khawatirkan pada kalian adalah keduniaan, bahwa kalian akan saling berlomba berebut keduniaan". ('Uqbah bin 'Aamir) berkata, "Dan peristiwa itu merupakan penglihatanku yang terakhir aku melihat Rasulullah SAW (di mimbar)". [HR. Bukhari juz 5, hal. 29]

عَنْ عُقْبَةَ هُوَ ابْنُ عَامِرٍ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى قَتْلَى اُحُدٍ بَعْدَ ثَــمَانِ سِنِيْنَ كَالْمُوَدِّعِ لِلْاَحْيَاءِ وَالْاَمْوَاتِ، ثُــمَّ طَلَعَ الْمِنْبَرَ، فَقَالَ: اِنِّيْ بَيْنَ اَيْدِيْكُمْ فَرَطٌ، وَاَنَا عَلَيْكُمْ شَهِيْدٌ، وَمَوْعِدُكُمُ الْحَوْضُ، وَاِنِّيْ لَاَنْظُرُ اِلَيْهِ مِنْ مَقَامِيْ هٰذَا، وَاِنِّيْ لَسْتُ اَخْشَى عَلَيْكُمْ اَنْ تُشْرِكُوْا وَلٰكِنِّيْ اَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا اَنْ تَنَافَسُوْهَا. قَالَ: فَكَانَتْ آخِرَ نَظْرَةٍ نَظَرْتُــهَا اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. **البيهقى ٤: ١٤**

Dari 'Uqbah, yaitu bin 'Aamir, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW menshalatkan orang-orang yang gugur para perang Uhud setelah delapan

tahun. Beliau seperti berpamitan kepada orang-orang yang masih hidup dan yang sudah mati. Kemudian beliau naik mimbar dan bersabda, "Sungguh aku adalah pendahulu di hadapan kalian, dan aku sebagai saksi atas kalian. Janji yang diberikan kepada kalian adalah telaga, dan sungguh sekarang ini aku melihat telaga itu dari tempat berdiriku ini, Dan aku tidak mengkhawatirkan pada kalian bahwa kalian akan mensekutukan Allah, tetapi yang aku khawatirkan pada kalian adalah keduniaan, bahwa kalian akan saling berlomba berebut keduniaan" ('Uqbah bin Aamir) berkata, "Dan peristiwa itu merupakan penglihatanku yang terakhir aku melihat Rasulullah SAW (di mimbar)". [HR. Baihaqiy juz 4, hal. 14]

Keterangan :

Tentang Nabi SAW menshalatkan orang-orang yang gugur pada perang Uhud setelah delapan tahun, ada ulama yang memahami bahwa shalat di situ maksudnya mendo'akan, karena arti shalat adalah do'a. Namun ada juga ulama yang memahami bahwa shalat di situ adalah betul-betul Nabi SAW menshalatkan orang-orang yang gugur pada perang Uhud tersebut sebagaimana menshalatkan jenazah. **Walloohu a'lam.**.

31. Riwayat tentang shahabat Hamzah dishalatkan berulang kali.

عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ عَلَى حَمْزَةَ يَوْمَ اُحُدٍ سَبْعِيْنَ صَلَاةً. **عبد الرزاق ٤ : ٥٤٦، رقم: ٦٦٥٣**

Dari Asy-Sya'biy, ia berkata : Rasulullah SAW menshalatkan jenazahnya Hamzah pada perang Uhud tujuh puluh kali shalat. [HR. Abdur Rozzaaq juz 3, hal. 546, no. 6653, mursal karena Asy-Sya'biy seorang tabi'iy]

عَنْ اَبِيْ مَالِكٍ الْغِفَارِيِّ اَنَّهُ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ عَلَى قَتْلَى اُحُدٍ عَشْرَةً عَشْرَةً فِى كُلِّ عَشْرَةٍ مِنْهُمْ حَمْزَةُ حَتَّى صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعِيْنَ صَلَاةً. **البيهقى فى السنن الكبرى ٤ : ١٢**

Dari Abu Maalik Al-Ghifaariy, bahwasanya ia berkata : Rasulullah SAW menshalatkan jenazah orang-orang yang mati syahid pada perang Uhud sepuluh jenazah sepuluh jenazah, setiap sepuluh jenazah tersebut ada

jenazahnya Hamzah, sehingga Rasulullah SAW menshalatkannya tujuh puluh shalat". [HR. Baihaqiy dalam As-Sunanul Kubra juz 4, hal. 12, mursal karena Abu Maalik seorang tabi'iy]

عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ اَبِيْ مَالِكٍ قَالَ: اُتِيَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ يَوْمَ اُحُدٍ بِحَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَوُضِعَ، وَجِيْءَ بِتِسْعَةٍ فَصَلَّى عَلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ، فَرُفِعُوْا وَتُرِكَ حَمْزَةُ. ثُـمَّ جِيْءَ بِتِسْعَةٍ فَوُضِعُوْا، فَصَلَّى عَلَيْهِمْ سَبْعَ صَلَوَاتٍ حَتَّى صَلَّى عَلَى سَبْعِيْنَ رَجُلًا، مِنْهُمْ حَمْزَةُ فِيْ كُلِّ صَلَاةٍ صَلَّاهَا. **ابو داود فى المراسيل ٢٢٦، رقم: ٤٢٧**

Dari Hushain, dari Abu Maalik, ia berkata : Jenazahnya Hamzah bin Abdul Muththalib didatangkan kepada Rasulullah SAW pada perang Uhud. Kemudian jenazahnya Hamzah diletakkan, lalu didatangkan lagi sembilan jenazah yang lain. Lalu Rasulullah SAW menshalatkannya. Kemudian jenazah-jenazah itu diangkat, kecuali jenazahnya Hamzah tetap berada di situ. Kemudian didatangkan lagi sembilan jenazah yang lain, lalu diletakkan, kemudian Rasulullah SAW menshalatkan jenazah-jenazah itu. Demikian dilakukan oleh Rasulullah SAW sebanyak tujuh kali, sehingga Rasulullah SAW menshalatkan jenazah pada perang Uhud sebanyak tujuh puluh jenazah. Diantara mereka itu adalah Hamzah yang dishalatkan oleh Rasulullah SAW berulang kali. Setiap beliau menshalatkan jenazah, maka jenazahnya Hamzah ikut dishalatkan. [HR. Abu Dawud dalam Maraasilnya hal 226, no. 427]

عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ اَبِيْ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ يُجَاءُ بِقَتْلَى اُحُدٍ تِسْعَةٍ وَحَمْزَةُ عَاشِرُهُمْ فَيُصَلِّي عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ ثُـمَّ يَدْفَنُوْنَ تِسْعَةً

وَيَدَعُوْنَ حَمْزَةَ. وَيُجَاءُ بِتِسْعَةٍ وَحَمْزَةُ عَاشِرُهُمْ فَيُصَلِّي
عَلَيْهِمْ فَيَرْفَعُوْنَ التِّسْعَةَ وَيَدَعُوْنَ حَمْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

الدارقطنى ٢: ٧٨. رقم: ٩

Dari Hushain, dari Abu Maalik, ia berkata : Dahulu didatangkan (kepada Nabi SAW) jenazah orang-orang yang mati syahid pada perang Uhud sembilan jenazah, dan jenazahnya Hamzah yang kesepuluh. Kemudian Nabi SAW menshalatkan mereka. Kemudian mereka mengubur yang sembilan jenazah, dan membiarkan jenazahnya Hamzah tetap di situ. Kemudian didatangkan lagi sembilan jenazah dan yang kesepuluh jenazahnya Hamzah, lalu mereka dishalatkan. Kemudian yang sembilan jenazah diangkat, sedangkan jenazahnya Hamzah RA dibiarkan di situ (untuk dishalatkan lagi). [HR. Daraquthniy juz 2, hal. 78, no. 9].

عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَ: سَمِعْتُ اَبَا مَالِكٍ الْغِفَارِيَّ
يَقُوْلُ: كَانَ قَتْلَى اُحُدٍ يُؤْتَى بِتِسْعَةٍ وَعَاشِرُهُمْ حَمْزَةُ،
فَيُصَلِّي عَلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثُمَّ يُحْمَلُوْنَ. ثُمَّ يُؤْتَى
بِتِسْعَةٍ، فَيُصَلِّي عَلَيْهِمْ وَحَمْزَةُ مَكَانُهُ حَتَّى صَلَّى عَلَيْهِمْ
رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. **البيهقى فى السنن الكبرى ٤: ١٢**

Dari Hushain bin Abdur Rahman, ia berkata : Aku mendengar Abu Maalik Al-Ghifaariy berkata : Dahulu jenazah orang-orang yang mati syahid dalam perang Uhud didatangkan sembilan jenazah dan yang kesepuluh jenazahnya Hamzah. Kemudian Rasulullah SAW menshalatkan mereka. Setelah selesai, kemudian jenazah itu diangkat (sedangkan jenazahnya Hamzah tetap dibiarkan di situ). Kemudian didatangkan lagi sembilan jenazah, kemudian Rasulullah SAW menshalatkan mereka beserta jenazahnya Hamzah. [HR. Baihaqiy dalam As-Sunanul Kubra juz 4, hal.

12]

32. Shalat jenazah untuk orang yang dihukum hadd.

عَنْ جَابِرٍ اَنَّ رَجُلًا مِنْ اَسْلَمَ جَاءَ النَّبِيَّ ﷺ فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا،
فَاَعْرَضَ عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ اَرْبَعَ مَرَّاتٍ.
فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اَبِكَ جُنُوْنٌ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: آحْصَنْتَ؟
قَالَ: نَعَمْ. فَاَمَرَ بِهِ. فَرُجِمَ بِالْمُصَلَّى. فَلَمَّا اَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ فَرَّ
فَاُدْرِكَ، فَرُجِمَ حَتَّى مَاتَ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ خَيْرًا. وَصَلَّى
عَلَيْهِ. **البخارى ٨: ٢٢**

Dari Jabir, bahwasanya ada seorang laki-laki dari suku Aslam datang kepada Nabi SAW, lalu ia mengaku telah berzina, maka Nabi SAW berpaling daripadanya, sehingga ia bersumpah empat kali. Kemudian Nabi SAW bertanya, “Apakah kamu gila ?”. Ia menjawab, “Tidak”. Nabi SAW bertanya lagi, “Apakah kamu pernah beristri ?”. Ia menjawab, “Ya”. Kemudian Nabi SAW memerintahkan (supaya dilaksanakan hukuman) terhadapnya. Lalu ia dirajam di Mushalla. Kemudian ketika terkena lemparan batu, ia lari. Kemudian ditangkap, lalu dirajam lagi sampai meninggal. Kemudian Nabi SAW bersabda kepadanya, “Ia mendapat kebaikan”, Dan Nabi SAW menshalatkannya. [HR. Bukhari juz 8, hal. 22]

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ اَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ اَتَتْ نَبِيَّ اللّٰهِ ﷺ
وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزِّنَا. فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ، اَصَبْتُ حَدًّا فَاَقِمْهُ
عَلَيَّ. فَدَعَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ وَلِيَّهَا، فَقَالَ: اَحْسِنْ اِلَيْهَا. فَاِذَا

وَضَعَتْ فَائِتِنِي بِـــهَا، فَفَعَلَ. فَاَمَرَ بِـــهَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ. فَشُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُـــهَا. ثُـــمَّ اَمَرَ بِـــهَا، فَرُجِمَتْ. ثُـــمَّ صَلَّى عَلَيْهَا. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: تُصَلِّى عَلَيْهَا يَا نَبِيَّ اللهِ، وَقَدْ زَنَتْ؟ فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِيْنَ مِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ لَوَسِعَتْهُمْ. وَهَلْ وَجَدْتَ تَوْبَةً اَفْضَلَ مِنْ اَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلّٰهِ تَعَالَى؟ **مسلم ٣: ١٣٢٤**

Dari 'Imran bin Hushainm bahwasanya ada seorang perempuan dari (suku) Juhainah datang kepada Nabi SAW, sedang ia dalam keadaan hamil karena berzina. Lalu ia berkata, "Ya Nabiyyallah, saya wajib dihukum hadd, maka laksanakanlah hukuman itu kepadaku !". Kemudian Nabi SAW memanggil walinya dan bersabda, "Perlakukanlah dengan baik kepadanya, dan apabila ia telah melahirkan, bawalah ia kemari". Maka walinya pun melaksanakan perintah itu. Kemudian Nabiyyullah SAW memerintahkan supaya hukuman itu dilaksanakan terhadapnya. Lalu pakaiannya diikat dan dirapikan. Kemudian beliau menyuruh supaya hukuman dilaksanakan. Lalu wanita itupun dirajam. Kemudian Nabi SAW menshalatkannya. Lalu 'Umar bertanya, "Mengapa engkau menshalatkannya ya Nabiyyallah, padahal ia telah berzina ?". Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ia telah bertaubat dengan suatu taubat yang seandainya dibagikan diantara tujuh puluh orang dari penduduk Madinah niscaya mencukupi mereka. Apakah kamu mendapati suatu taubat yang lebih utama dari pada perempuan yang menyerahkan dirinya karena Allah Ta'aalaa ?". [HR. Muslim juz 3, hal. 1324, no. 24]

33. Nabi SAW tidak mau menshalatkan orang yang berkhianat dan yang mati bunuh diri.

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ اَنَّ رَجُلًا مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ

تُوُفِّيَ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَذَكَرُوْا ذٰلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ: صَلُّوْا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَتَغَيَّرَتْ وُجُوْهُ النَّاسِ لِذٰلِكَ. فَقَالَ: اِنَّ صَاحِبَكُمْ غَلَّ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ. فَفَتَّشْنَا مَتَاعَهُ، فَوَجَدْنَا خَرَزًا مِنْ خَرَزِ يَهُوْدَ لَا يُسَاوِى دِرْهَمَيْنِ. **ابو داود ٣: ٦٨، رقم: ٢٧١٠**

Dari Zaid bin Khalid Al-Juhaniy, bahwasanya ada seorang laki-laki dari shahabat Nabi SAW yang meninggal pada hari perang Khaibar, lalu para shahabat melaporkan yang demikian itu kepada Rasulullah SAW. Kemudian beliau bersabda, "Shalatkanlah saudaramu itu !". Kemudian berubahlah wajah orang-orang setelah mendengar hal itu. Kamudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya saudara kalian itu berkhianat ketika berperang fii sabiilillaah". Kemudian kami periksa barang-barangnya, maka kami temukan sebuah permata orang Yahudi yang kira-kira nilainya tidak sampai dua dirham. [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 68, no. 2710]

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: اُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ قَتَلَ نَفْسَهُ بِـــمَشَاقِصَ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ. **مسلم ٢: ٦٧٢**

Dari Jabir bin Samurah, ia berkata : Didatangkan kepada Nabi SAW jenazah seorang laki-laki yang mati bunuh diri dengan anak panah yang runcing, namun Nabi SAW tidak mau menshalatkannya. [HR. Muslim juz 2, hal. 672, no. 107]

Keterangan :

Bunuh diri itu haram hukumnya. Namun demikian, apabila ada orang Islam yang melakukan hal tersebut, tidak otomatis dia menjadi kafir. Dengan demikian, apabila ada orang Islam yang mati bunuh diri, maka kitapun tetap berkewajiban menshalatkannya. Adapun tentang bunuh

dirinya itu, urusan dia dengan Allah, kita serahkan saja kepada-Nya. Karena ada pula riwayat bahwa Nabi SAW mendoakan orang yang mati bunuh diri sebagaimana hadits berikut :

عَنْ جَابِرٍ اَنَّ الطُّفَيْلَ بْنَ عَمْرٍو الدَّوْسِيَّ اَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ لَكَ فِيْ حِصْنٍ حَصِيْنٍ وَمَنْعَةٍ؟ (قَالَ حِصْنٌ كَانَ لِدَوْسٍ فِى الْجَاهِلِيَّةِ)، فَاَبَى ذٰلِكَ النَّبِيُّ ﷺ لِلَّذِيْ ذَخَرَ اللهُ لِلْاَنْصَارِ. فَلَمَّا هَاجَرَ النَّبِيُّ ﷺ اِلَى الْمَدِيْنَةِ هَاجَرَ اِلَيْهِ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو وَهَاجَرَ مَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ. فَاجْتَوَوُا الْمَدِيْنَةَ فَمَرِضَ، فَجَزِعَ فَاَخَذَ مَشَاقِصَ لَهُ فَقَطَعَ بِهَا بَرَاجِمَهُ، فَشَخَبَتْ يَدَاهُ حَتَّى مَاتَ. فَرَآهُ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فِيْ مَنَامِهِ. فَرَآهُ وَهَيْئَتُهُ حَسَنَةٌ وَرَآهُ مُغَطِّيًا يَدَيْهِ. فَقَالَ لَهُ: مَا صَنَعَ بِكَ رَبُّكَ؟ فَقَالَ: غَفَرَلِيْ بِهِجْرَتِيْ اِلَى نَبِيِّهِ ﷺ. فَقَالَ: مَا لِيْ اَرَاكَ مُغَطِّيًا يَدَيْكَ؟ قَالَ قِيْلَ لِيْ: لَنْ نُصْلِحَ مِنْكَ مَا اَفْسَدْتَ. فَقَصَّهَا الطُّفَيْلُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. اَللّٰهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاغْفِرْ. **مسلم ١ : ١٠٨**

Dari Jabir, bahwasanya Ath-Thufail bin 'Amr Ad-Dausiy pernah datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Ya Rasulullah, apakah engkau mau berada dalam benteng yang kokoh dan kuat ?". (Benteng itu milik keluarga

Daus di zaman Jahiliyah). Rasulullah SAW menolak tawaran itu, karena sudah ada yang disimpankan Allah pada golongan Anshar. Ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, Ath-Thufail bin 'Amr juga hijrah ke sana beserta seorang laki-laki dari kaumnya. Ternyata mereka tidak betah tinggal di Madinah. Kemudian orang yang menyertai Ath-Thufail bin 'Amr tersebut sakit. Lalu dia tidak sabar dengan sakitnya, maka diambilnya anak panah miliknya. Dengan anak panah itu dia potong ruas-ruas jarinya, sehingga kedua tangannya mengalirkan darah dengan deras, sehingga mati. Pada suatu hari Ath-Thufail bin 'Amr bermimpi bertemu orang itu. Dalam mimpi tersebut Ath-Thufail melihat orang tersebut dalam keadaan baik, tetapi dia menutupi kedua tangannya. Lalu Ath-Thufail bertanya, "Apa tindakan Tuhanmu terhadapmu ?". Orang itu menjawab, "Dia mengampuniku karena hijrahku kepada Nabi-Nya SAW". Ath-Thufail bertanya lagi, "Kenapa aku lihat engkau menutupi kedua tanganmu ?". Orang itu menjawab, "Dikatakan kepadaku : "Kami tidak akan memperbaiki dari dirimu apa yang telah kamu rusak". Kemudian Ath-Thufail menceritakan mimpinya tersebut kepada Rasulullah SAW, lalu beliau berdoa, "Ya Allah, untuk kedua tangannya, maka ampunilah dia". [HR. Muslim juz 1, hal 108, no. 184]

Bersambung ....